

Adaptasi Solidaritas Sosial dalam Menghadapi Dampak Urbanisasi di Griya Serua Permai, Tangerang Selatan

Safira Meylandini⁽¹⁾, Ayu Anzal Fitri⁽²⁾, M. Al Fatih⁽³⁾, Wanda Amelia⁽⁴⁾ Arif Saefudin⁽⁵⁾

¹Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.

²Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.

³Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.

⁴Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.

⁵Pendidikan IPS, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan.

e-mail: Safirameylandini@gmail.com, aanzalfitri@gmail.com, fatihmuhammad1208@gmail.com, ameliawanda442@gmail.com, arifsae@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Urbanization in urban areas often triggers social change and weakens community solidarity. This study aims to analyze the forms of social solidarity adaptation among the community in Griya Serua Permai, South Tangerang, in facing the impacts of urbanization. Using a qualitative approach through in-depth interviews and document studies, this study describes how migrants and locals interact and maintain social cohesion. The results show a shift in solidarity from a mechanical to an organic form, as described by Émile Durkheim, where social relationships are now based on division of labor and functional dependence. Although mutual assistance activities have declined, the value of solidarity is maintained through religious activities, group exercise, and digital communication such as WhatsApp groups. In conclusion, the community has successfully adapted the form of social solidarity to modern lifestyles, demonstrating that urbanization does not always weaken social cohesion but can encourage the formation of new contextual solidarity.

Keywords: *Urbanization, Solidarity, Adaptation, Social Interaction.*

ABSTRAK

Urbanisasi di kawasan perkotaan sering memicu perubahan sosial dan melemahnya solidaritas masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk adaptasi solidaritas sosial masyarakat di Griya Serua Permai, Tangerang Selatan, dalam menghadapi dampak urbanisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan studi dokumen, penelitian ini menggambarkan bagaimana warga pendatang dan lokal berinteraksi serta mempertahankan kohesi sosial. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pergeseran solidaritas dari bentuk mekanik ke organik sebagaimana dijelaskan Émile Durkheim, di mana hubungan sosial kini didasarkan pada pembagian kerja dan ketergantungan fungsional. Meskipun aktivitas gotong royong menurun, nilai solidaritas tetap terjaga melalui kegiatan keagamaan, senam bersama, dan komunikasi digital seperti grup WhatsApp. Kesimpulannya, masyarakat berhasil menyesuaikan bentuk solidaritas sosial secara adaptif dengan gaya hidup modern, menunjukkan bahwa urbanisasi tidak selalu melemahkan kohesi sosial, tetapi dapat mendorong terbentuknya solidaritas baru yang kontekstual.

Kata kunci: *Urbanisasi, Solidaritas, Adaptasi, Interaksi Sosial.*

1. Pendahuluan

Urbanisasi merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dihindari dalam proses pembangunan, terutama di kawasan

perkotaan yang mengalami pertumbuhan ekonomi pesat. Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke wilayah urban seringkali memicu perubahan struktur

sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, urbanisasi tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi baru, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial seperti meningkatnya kesenjangan sosial, konflik antara pendatang dan penduduk asli, serta melemahnya solidaritas sosial di lingkungan masyarakat perkotaan (Lolo Agustinus B; Londa, Very Y, 2015).

Solidaritas sosial memiliki peran penting dalam menjaga kohesi sosial di tengah arus perubahan akibat urbanisasi. Menurut Émile Durkheim, solidaritas sosial merupakan perekat utama dalam struktur masyarakat yang memungkinkan individu berinteraksi dan bekerja sama secara harmonis dalam kehidupan sosial (Devi, 2023). Namun, di kawasan urban yang heterogen seperti Tangerang Selatan, bentuk solidaritas mekanik tradisional mulai bergeser menuju solidaritas organik, di mana hubungan sosial didasarkan pada ketergantungan fungsional antarindividu. Pergeseran ini sering kali menimbulkan kesenjangan adaptasi sosial, terutama bagi masyarakat yang baru mengalami perubahan lingkungan akibat urbanisasi.

Griya Serua Permai merupakan salah satu kawasan permukiman yang secara nyata merasakan dampak dari proses urbanisasi. Kawasan ini menjadi ruang pertemuan bagi masyarakat dengan beragam latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya, baik dari kalangan pendatang maupun warga lokal. Keberagaman tersebut memunculkan dinamika sosial yang

kompleks, terutama dalam hal bagaimana masyarakat menyesuaikan diri untuk mempertahankan solidaritas sosial di tengah perubahan lingkungan yang berlangsung cepat. Dalam konteks ini, adaptasi solidaritas sosial berperan penting sebagai upaya menjaga keharmonisan hubungan antarmasyarakat serta mencegah terjadinya disintegrasi sosial di lingkungan Griya Serua Permai.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa urbanisasi dapat melemahkan solidaritas sosial karena meningkatnya individualisme dan kompetisi dalam masyarakat perkotaan (Putri Buana Riyanto, 2024). Namun, beberapa studi juga menunjukkan bahwa masyarakat urban mampu mengembangkan bentuk solidaritas baru yang lebih adaptif dan kontekstual dengan lingkungan modern. Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana masyarakat di kawasan seperti Griya Serua Permai menyesuaikan bentuk solidaritas mereka agar tetap relevan dalam menghadapi tantangan sosial akibat urbanisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk adaptasi solidaritas sosial masyarakat di Griya Serua Permai dalam menghadapi dampak urbanisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian sosiologi perkotaan serta menjadi rujukan empiris bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan sosial yang berkelanjutan dan inklusif.

lingkungan Griya Serua Permai, Tangerang Selatan.

Pertama, wawancara mendalam semi-terstruktur, digunakan sebagai metode utama (Ahmad, 2021). Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi warga terkait perubahan solidaritas sosial akibat proses urbanisasi. Setiap wawancara berlangsung direkam dengan persetujuan

2. Metode

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan berbagai teknik yang saling melengkapi, seperti observasi dan wawancara mendalam. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana proses adaptasi solidaritas sosial terbentuk dalam menghadapi dampak urbanisasi di

partisipan untuk kemudian ditranskripsikan secara verbatim.

Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen dan arsip yang relevan, seperti artikel media lokal yang membahas perubahan sosial di wilayah penelitian. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai bahan triangulasi untuk memperkuat temuan lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sejak tahun 2007, lingkungan tempat tinggal ini semakin ramai akibat meningkatnya jumlah pendatang yang datang dari kampung ke Jakarta untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Awalnya hanya sedikit rumah, namun sejak 2010 jumlah warga terus bertambah. Kepadatan ini menimbulkan beberapa masalah seperti meningkatnya kesenjangan sosial dan menurunnya tingkat keamanan, bahkan sempat terjadi kasus pencurian meskipun lingkungan sudah memiliki pagar tinggi. Selain itu, gotong royong di kompleks menjadi sulit karena warga cenderung sibuk dan individualis, berbeda dengan di kampung yang mudah diajak kerja sama.

Sebagian besar warga di lingkungan ini merupakan pendatang, bahkan sekitar 80 persen di antaranya termasuk guru dan pegawai dari Al Azhar. Banyak dari mereka membeli rumah atau tanah melalui saudara atau kenalan yang sudah lebih dulu tinggal di kawasan tersebut. Hanya sedikit warga yang merupakan pemilik tanah asli, dan sebagian di antaranya menginfakkan lahannya untuk kepentingan warga sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses urbanisasi di wilayah tersebut sangat kuat, dengan dominasi penduduk pendatang yang beradaptasi dan membentuk komunitas baru bersama warga lama.

Peningkatan jumlah penduduk di lingkungan ini tidak memicu masalah keamanan atau konflik sosial yang signifikan. Masalah keamanan sudah tertangani dengan baik berkat adanya satpam yang berjaga 24 jam dan

pemasangan CCTV di setiap blok. Belum ada laporan mengenai masalah berat yang mengganggu kenyamanan antarwarga.

Dalam hal solidaritas sosial, frekuensi kegiatan bersama cenderung terbatas. Meskipun pernah ada upaya membentuk kelompok remaja *Irmawa* yang kemudian bubar karena kurangnya bimbingan, kegiatan keagamaan seperti kajian subuh masih rutin diadakan setiap satu bulan sekali, dan warga pendatang diajak untuk berbaur. Respons terhadap musibah, khususnya kematian, menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi. RT segera bertindak sigap untuk menangani, menyiapkan ambulans, dan mengurus prosesi pemakaman. Semangat gotong royong secara fisik tampaknya berkurang, ditandai dengan pelaksanaannya yang hanya 3 bulan sekali. Hal ini disebabkan oleh sistem iuran warga yang menanggung pekerjaan gotong royong dan ronda malam, yang kini sepenuhnya menjadi tanggung jawab satpam, mengingat 99% warga adalah pekerja yang berangkat pagi.

RT telah berupaya menjaga keakraban di tengah kesibukan warga melalui beberapa kegiatan. Untuk mengompakkan warga, terutama ibu-ibu, diadakan senam rutin setiap Minggu pagi, di samping itu juga terdapat kajian subuh bulanan. Terkait keamanan, khususnya ronda malam, RT memutuskan untuk menggantikannya sepenuhnya dengan peran satpam, agar tidak membebani warga yang mayoritas adalah pekerja. Komunikasi dan penyebaran informasi penting dikelola secara terstruktur melalui grup WhatsApp. Setiap blok memiliki satu koordinator yang bertanggung jawab melapor kepada RT di grup khusus apabila terjadi kendala atau isu yang berhubungan dengan warga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa urbanisasi di Griya Serua Permai telah menciptakan perubahan sosial yang signifikan, terutama dalam bentuk solidaritas sosial antarwarga. Sebagian besar warga merupakan pendatang dengan

latar belakang pekerjaan serupa, yakni guru di lembaga pendidikan Al Azhar, yang kemudian membentuk komunitas baru dengan karakteristik solidaritas berbeda dari masyarakat pedesaan. Bentuk gotong royong tradisional yang dulunya menjadi ciri khas solidaritas mekanik beralih menjadi solidaritas organik sebagaimana dijelaskan oleh Émile Durkheim (1984), di mana hubungan sosial didasarkan pada pembagian kerja dan ketergantungan fungsional. Hal ini terlihat dari sistem iuran warga dan peran satpam dalam menjaga keamanan, yang menggantikan praktik ronda bersama, serta penggunaan grup WhatsApp sebagai sarana koordinasi sosial modern.

Temuan ini memperkuat teori Durkheim bahwa perubahan struktur sosial akibat modernisasi dan urbanisasi menyebabkan pergeseran dari hubungan emosional ke hubungan rasional dan fungsional. Namun, berbeda dengan pandangan pesimis yang menyebut bahwa urbanisasi melemahkan kohesi sosial (Abdullah, 2024), penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas tidak sepenuhnya hilang, melainkan bertransformasi menjadi bentuk adaptif. Misalnya, kegiatan keagamaan bulanan, senam pagi, dan kepedulian terhadap warga yang mengalami musibah menandakan bahwa nilai solidaritas masih hidup (Nicolin et al., 2021), meski tidak selalu diwujudkan melalui interaksi fisik yang intens.

Secara teoretis, penelitian ini mengisi kesenjangan dalam kajian solidaritas sosial di masyarakat urban menengah yang tidak sepenuhnya homogen maupun terfragmentasi. Banyak penelitian sebelumnya menyoroiti hilangnya gotong

royong akibat urbanisasi (Sangaswari Husen Indarno; Ibrahim, Mochamad Dzkri Malik; Sumarni, Neng; DwiYanti, Siti Khafifah; Rakhman, Arief, 2024) tetapi sedikit yang meneliti bagaimana komunitas dengan profesi serupa seperti guru mampu mempertahankan rasa kebersamaan melalui cara yang lebih efisien dan profesional. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk solidaritas sosial dalam masyarakat urban bersifat kontekstual tidak meniru pola pedesaan, melainkan menyesuaikan dengan ritme kerja dan gaya hidup modern.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan wadah interaksi sosial yang fleksibel di kawasan permukiman urban. Pemerintah daerah dan pengembang perumahan dapat mendorong terbentuknya kegiatan sosial berbasis minat dan profesi untuk memperkuat integrasi warga. Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya peran teknologi komunikasi seperti grup WhatsApp dalam menjaga jaringan sosial yang efektif tanpa mengorbankan efisiensi waktu warga yang sibuk.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena hanya melibatkan satu kawasan dengan karakteristik sosial-ekonomi yang relatif seragam. Oleh karena itu, hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk semua kawasan urban. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan lokasi dan melibatkan variasi kelompok sosial misalnya, masyarakat urban dengan latar belakang profesi atau kelas ekonomi berbeda agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bentuk-bentuk adaptasi solidaritas sosial dalam konteks urbanisasi di Indonesia.

Masyarakat berhasil beradaptasi melalui sistem kerja sama fungsional dan pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti grup WhatsApp, tanpa menghilangkan nilai kepedulian sosial. Temuan ini memperkaya

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa urbanisasi di Griya Serua Permai mendorong perubahan bentuk solidaritas sosial dari pola mekanik menuju organik.

kajian sosiologi perkotaan dengan menunjukkan bahwa solidaritas sosial dapat bertahan dalam konteks modern yang dinamis.

Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan wadah interaksi sosial yang fleksibel dan berbasis minat warga untuk memperkuat kohesi sosial di lingkungan urban. Pemerintah dan pengelola perumahan diharapkan dapat mendorong kegiatan sosial yang adaptif agar solidaritas tetap terjaga di tengah kesibukan masyarakat perkotaan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. R. F. M. N. A. (2024). DAMPAK URBANISASI TERHADAP PENINGKATAN KAWASAN KUMUH DI KOTA BANDUNG. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, Vol. 3 No. 1 (2024): April 2024, 33–38. <https://journal.literasisains.id/index.php/sabana/article/view/3303/1566>
- Ahmad, M. I. (2021). Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Dalam Meraih Prestasi Akademik (Studi Kasus Adaptasi Mahasiswa China di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1 (2021): edisi MARET, 1–13. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/talimuna/article/download/SuppFile/479/73>
- Devi, D. S. M. S. H. A. S. I. (2023). Dinamika Solidaritas Mekanis dan Solidaritas Organik dalam Manajemen Pendidikan: Perspektif Durkheimian. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol. 1 No. 4 (2023): Desember : *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra*, 182–196. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Bi>
- ma/article/view/354/377
- Lolo Agustinus B; Londa, Very Y, A. M. P. (2015). Peran adat istiadat dalam terbentuknya solidaritas sosial Suku Togutil di Kecamatan Maba Utara Kabupaten Halmahera Timur. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, Vol 1, No 14 (2015): Volume 1 Nomor 14, 93–104. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/7512>
- Nicolin, A., Ihza, A., Indrijanto, P., Ksatriani, M., & Damayanti, V. (2021). Resistensi dan Solidaritas : Pengaruh Solidaritas dalam Mendorong Pergerakan Sosial selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Hubungan Internasional : Cakra Studi Global STRategis*, 14(2), 317–332. <https://ejournal.unair.ac.id/JHI/article/view/32338>
- Putri Buana Riyanto, C. W. H. (2024). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Urbanisasi Dan Konsumsi Energi Listrik Terhadap Degradasi Lingkungan: Bukti dari Negara Asean-5. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Vol. 8 No. 01 (2024): *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 40–53. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/31765/13892>
- Sangaswari Husen Indarno; Ibrahim, Mochamad Dzkri Malik; Sumarni, Neng; Dwiyaniti, Siti Khafifah; Rakhman, Arief, G. O. S. (2024). Peran Keterampilan Sosial Membentuk Hubungan yang Sehat Dalam Mempengaruhi Interaksi Sosial di Lingkungan Sosial. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, Vol. 1 No. 3 (2024): May, 10. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jbk/article/view/2695/2764>